





## وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

"Tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan" (al-qur'an, 5 : 2).

4. Untuk tujuan-tujuan yang dibenarkan syara'. (Masduha, 1984 : 27).

Bagi hasil ikan bagi masyarakat Klampis adalah salah satu sistim bermu'amalah yang sudah menjadi mata pencaharian sejak nenek moyang mereka. Hal itu telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dengan demikian sistim bagi hasil merupakan hal yang membudaya di Kecamatan Klampis. Sistim ini masih dipertahankan sampai sekarang, bahkan berkembang. Pada waktu dahulu para nelayan yang ingin menangkap ikan di laut, peralatan yang dipergunakan berupa alat-alat tradisional seperti; dayung, perahu kecil, jaring biasa /kecil, dan lampu templek. Namun sekarang sudah berkembang dengan adanya alat-alat moderen seperti; mesin tempel (sebagai pengganti dayung), perahu besar, purse sein (jaring besar), lampu strongking (double), dan lain-lain.

Di samping itu keadaan masyarakat Kecamatan Klampis ini sendiri dimana lapisan masyarakat pada umumnya, ada yang tingkat ekonominya kuat dan ada yang lemah. Dalam hal ini, masyarakat yang tingkat ekonomi-

nya lemah, dapat bergabung (ikut andil sebagai pekerja/nelayan biasa) dengan pemilik modal dalam usaha penangkapan ikan. Sedang bagi yang tingkat ekonominya kuat, akan segera membeli alat-alat moderen tersebut guna memenuhi kebutuhan yang belum dapat dijangkau pada saat itu. Jadi keuntungan bagi hasil itu merupakan tambahan incame bagi mereka.

Selain daripada itu dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dan saling tolong-menolong antara mereka. Lebih dari itu, dalam hal pelaksanaan bagi hasil ikan, khususnya bagi penangkap ikan/nelayan terdapat manfaat ganda, yaitu manfaat yang diperoleh dari keuntungan bagi hasil itu sendiri dan keuntungan lain, yakni dari hasil mereka memancing (sebab, mereka punya kesempatan untuk dapat memancing jarak jauh tanpa biaya yang banyak dan cara yang sulit). Hal-hal tersebut di atas itulah yang mendorong atau melatarbelakangi untuk melestarikan bagi hasil ikan.

## **B. Latar belakang obyek**

### **1. Letak geografis**

Kecamatan Klampis termasuk dari salah satu dari 5 wilayah pembantu Bupati Kepala Daerah Ting-

kat II di Arosbaya dan Kecamatan Geger. Dan Kecamatan Klampis termasuk Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara Laut Jawa
- b. Sebelah selatan Kecamatan Geger dan Kecamatan Arosbaya
- c. Sebelah barat Laut Jawa
- d. Sebelah timur Kecamatan Sepulu

Adapun letak wilayah Kecamatan Klampis yaitu : antara :  $112^{\circ} 47'$  sampai dengan  $113^{\circ}$  BT, dan menepati luas wilayah Kecamatan  $67.01 \text{ km}^2$  dengan tinggi permukaan tanah 4 m dari permukaan laut. Dan Kecamatan Klampis merupakan salah satu Kecamatan dari 18 (delapan belas) Kecamatan se wilayah Kabupaten Bangkalan.

Wilayah Kecamatan Klampis terdiri dari 22 desa di antaranya sebagai berikut :

1. Klampis Barat
2. Bulukagung
3. Mrandung
4. Telbuk
5. Moarah
6. Tobaddung
7. Raas
8. Polongan
9. Karang asan
10. Trogen



## **2 Keadaan penduduk dan sosial ekonomi**

Masyarakat Kecamatan Klampis mempunyai jumlah penduduk sebanyak 43.913 jiwa dengan rincian 20.638 laki-laki, 23.275 perempuan. Adapun yang paling padat penduduknya yaitu di Desa Klampis Timur dan Klampis Barat, hal itu dikarenakan kedua desa tersebut terletak di sentral daerah kecamatan.

Sedangkan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Klampis 50% untuk pertanian, 30% nelayan, 20% di bidang lainnya. Dengan adanya rincian presentase dari mata pencaharian tersebut maka dapat disimpulkan pula tingkat barap kehidupan mereka yaitu 25% tergolong kaya, 25% tergolong sedang, 50% tergolong miskin.

## **3. Keadaan keagamaan dan pendidikan**

Masyarakat Kecamatan Klampis Kabupaten Bangsalan mayoritas beragama Islam, di samping itu ada juga yang beragama lain, akan tetapi tidak begitu banyak, sebagaimana tabel di bawah ini :





















Cara kerja sama yang dilakukan oleh para nelayan di Kecamatan Klampis di dalam kegiatan menangkap ikan sebagaimana penjelasan di atas, tentunya membawa hasil yang jauh agak lumayan bila dibandingkan dengan bekerja sendiri-sendiri. Namun penghasilan tersebut masih pula tergantung kepada mujur tidaknya hasil mereka pada hari itu.

Di dalam sub ini tidak akan dibicarakan berapa banyak penghasilan yang mereka dapat setiap kali mengadakan operasi (penangkapan ikan), akan tetapi hanya akan membahas bagaimana cara pembagian hasil kerja yang telah mereka dapatkan.

Pada umumnya pembagian hasil ini dilaksanakan dengan uang, yakni setelah ikan hasil tangkapan dijual, baik kepada juragan (majikan) yang merangkap sebagai pedagang ikan, maupun kepada agen-agen yang ada di Kecamatan Klampis dan sekitarnya (pendatang).

Dan cara pembagian ini dilaksanakan dengan sistem prosentase, baik untuk peralatan (sarana) maupun untuk pekerja.

Untuk lengkapnya cara-cara pembagian hasil, berikut ini dicantumkan beberapa rincian yang berkenaan dengan hal tersebut :

Sebelum hasil dibagi, terlebih dahulu :

- dikurangi biaya bahan bakar
- dikurangi biaya kardan (mesin penarik jaring) = 10%.









